

**POTENSI WISATA AIR TERJUN LEMBAH ANAI SEBAGAI DAYA TARIK
WISATA ALAM DI SUMATERA BARAT**

Annisatur Rahma¹ Tasya Syawalia Risman² Yulia Novita³ Fatmawati⁴

annisaturr22@gami.com , tasyasyawalia@gmail.com

Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi wisata Air Terjun Lembah Anai sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi keperpustakaan (*Library Research*) dan penelusuran data berbasis internet (*internet- Based- Research*). Metode ini dipilih karena data penelitian diperoleh berbagai sumber daring yang relevan, seperti website resmi, jurnal ilmiah elektronik, laporan lembaga, serta publikasi digital lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Air Terjun Lembah Anai memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata alam yang dapat dikembangkan lebih lanjut, baik dari aspek potensi alam maupun potensi buatan. Namun demikian, pengelolaan kawasan, fasilitas, dan promosi wisata masih memerlukan peningkatan agar destinasi ini mampu bersaing dengan objek wisata alam lainnya. Air Terjun Lembah Anai merupakan objek wisata yang memiliki karakteristik unik berupa air terjun setinggi sekitar 35 meter, debit air yang stabil sepanjang tahun, serta lingkungan hutan lindung yang masih terjaga. Selain potensi alamnya, kawasan ini juga didukung oleh potensi buatan seperti fasilitas wisata, jalur akses yang strategis di sepanjang rute Padang–Bukittinggi, serta sarana pendukung seperti area parkir, gazebo, kios kuliner, dan spot fotografi. Pengembangan yang direncanakan secara terpadu, berkelanjutan, dan melibatkan masyarakat lokal dinilai penting untuk meningkatkan kualitas destinasi dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial yang lebih optimal. Dengan pengelolaan yang baik, Air Terjun Lembah Anai berpotensi menjadi destinasi unggulan yang menonjolkan keindahan alam, kenyamanan wisata, serta keberlanjutan lingkungan di Sumatera Barat.

Kata Kunci : Potensi wisata, Air Terjun Lembah Anai, wisata alam, Sumatera Barat, pengembangan destinasi.

Abstract

This study aims to examine the tourism potential of Lembah Anai Waterfall as one of the leading natural tourism destinations in West Sumatra. The research employs a qualitative method with a library research approach and internet-based research. This method was chosen because the research data were obtained from various relevant online sources, such as official websites, electronic scientific journals, institutional reports, and other digital publications. The results indicate that Lembah Anai Waterfall has great potential as a natural tourism attraction that can be further developed, both in terms of natural and artificial potentials. However, the management of the area, facilities, and tourism promotion still

requires improvement in order for this destination to compete with other natural tourist attractions. Lembah Anai Waterfall is characterized by a unique natural feature in the form of a waterfall with a height of approximately 35 meters, a stable water discharge throughout the year, and a well-preserved protected forest environment. In addition to its natural potential, the area is also supported by artificial potentials such as tourism facilities, strategic accessibility along the Padang–Bukittinggi route, and supporting amenities including parking areas, gazebos, culinary stalls, and photography spots. Integrated, sustainable development that involves local communities is considered essential to enhance destination quality and provide greater economic and social benefits. With proper management, Lembah Anai Waterfall has the potential to become a leading destination that highlights natural beauty, visitor comfort, and environmental sustainability in West Sumatra.

Keywords: Tourism potential, Lembah Anai Waterfall, nature tourism, West Sumatra.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Selain berperan dalam peningkatan pendapatan daerah dan nasional, sektor ini juga menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan usaha masyarakat, serta mendorong penguatan identitas budaya dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks pembangunan daerah, pariwisata menjadi instrumen strategis untuk mendorong pemerataan pembangunan karena mampu menghidupkan berbagai sektor pendukung seperti transportasi, perdagangan, kuliner, dan industri kreatif.

Sumatra Barat merupakan salah satu provinsi yang dianugerahi kekayaan alam dan budaya yang sangat variatif. Keindahan lanskap pegunungan, lembah, danau, serta hutan tropis yang masih terjaga memberikan peluang besar dalam pengembangan wisata alam. Di sisi lain, keberadaan budaya Minangkabau dengan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* merupakan daya tarik tersendiri yang memperkaya pengalaman wisatawan melalui tradisi, arsitektur rumah gadang, kuliner, hingga seni pertunjukan. Kombinasi antara potensi alam dan budaya tersebut menjadikan Sumatra Barat sebagai daerah yang memiliki keunggulan kompetitif dalam sektor pariwisata.

Salah satu objek wisata alam yang telah lama dikenal dan menjadi ikon Sumatra Barat adalah Air Terjun Lembah Anai. Terletak di jalur utama Padang–Bukittinggi, objek wisata ini memiliki nilai strategis karena menjadi pintu gerbang yang memperkenalkan keindahan panorama alam daerah tersebut kepada wisatawan. Keberadaan air terjun yang berada dalam kawasan Cagar Alam Lembah Anai membuat kawasan ini memiliki nilai ekologis tinggi, sekaligus menjadi tempat yang ideal untuk kegiatan rekreasi, edukasi, dan penelitian. Air terjun yang mengalir dari ketinggian sekitar 35 meter ini dikelilingi oleh vegetasi alami dan

keanekaragaman hayati, sehingga menambah pesona serta memberikan pengalaman wisata yang berbeda dibandingkan objek lainnya.

Selain potensi alamnya, Lembah Anai juga memiliki berbagai potensi buatan dan pengembangan fasilitas yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Aksesibilitas yang mudah dijangkau, keberadaan jalur transportasi utama, serta potensi pengembangan sarana pendukung seperti area foto, pusat informasi wisata, hingga fasilitas wisata edukatif menjadi aspek penting yang mendukung daya tarik kawasan ini. Namun demikian, potensi tersebut perlu diidentifikasi dan dikembangkan secara terencana agar pengelolaan Air Terjun Lembah Anai dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Lembah Anai Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Sumatera Barat.” Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam berbagai potensi yang terdapat di Air Terjun Lembah Anai, baik potensi alam seperti keindahan lansekap, kondisi ekosistem, dan karakteristik fisik kawasan, maupun potensi buatan seperti fasilitas, infrastruktur, dan peluang pengembangan wisata. Melalui analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai aspek-aspek yang dapat dikembangkan sehingga Air Terjun Lembah Anai mampu menjadi destinasi wisata alam unggulan yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis bagi masyarakat serta pemerintah daerah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai potensi daya tarik wisata Air Terjun Lembah Anai dilakukan di kawasan Lembah Anai, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui berbagai potensi yang dimiliki kawasan tersebut sebagai daya tarik wisata alam serta melihat peluang pengembangannya di masa mendatang. Dengan menetapkan lokasi penelitian secara jelas, pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih terarah sesuai tujuan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini mencakup batasan-batasan permasalahan yang difokuskan pada potensi wisata Air Terjun Lembah Anai. Potensi yang diteliti meliputi potensi alam maupun potensi buatan yang dapat mendukung aktivitas pariwisata sehingga dapat dijadikan dasar pengembangan daya tarik wisata alam di kawasan ini.

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Kusmayadi, 2000). Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder (Wardiyanta, 2010). Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara dengan informan terkait (Moleong, 2004), serta studi pustaka untuk memperkuat landasan teori (Sugiyono, 2013). Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling sesuai dengan kebutuhan penelitian (Mukhtar, 2013). Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2004) untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai potensi daya tarik wisata Air Terjun Lembah Anai.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Tentang Potensi

Secara umum, potensi wisata dapat dipahami sebagai seluruh sumber daya yang ada pada suatu wilayah yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas pariwisata. Potensi tersebut dapat berupa potensi yang bersifat fisik maupun nonfisik. Potensi fisik mencakup kondisi geografis, geomorfologi, keberagaman hayati, iklim, dan bentang alam yang dapat dinikmati wisatawan. Sementara potensi nonfisik meliputi aspek sosial-budaya, nilai sejarah, tradisi lokal, kreativitas masyarakat, hingga narasi atau cerita rakyat yang menyertai keberadaan suatu objek wisata. Semua potensi ini, ketika digarap dan diatur dengan baik, dapat diwujudkan menjadi daya tarik wisata yang bernilai (Darmadjati, 2001).

Dalam konteks penelitian ini, potensi yang dimaksud adalah segala unsur yang dimiliki oleh Air Terjun Lembah Anai dan mampu mendukung pengembangannya sebagai daya tarik wisata alam di Sumatera Barat. Air Terjun Lembah Anai memiliki sejumlah potensi yang menonjol, seperti keindahan alam berupa air terjun setinggi kurang lebih 35 meter, debit air yang konsisten sepanjang tahun, serta suasana kawasan yang dikelilingi hutan lindung yang masih terjaga. Selain itu, kawasan ini berada di jalur penghubung Padang–Bukittinggi, sehingga memiliki potensi aksesibilitas yang sangat baik. Kawasan ini juga didukung oleh keberadaan potensi buatan seperti fasilitas wisata, sarana parkir, jalur pejalan kaki, serta potensi interpretatif seperti spot fotografi, pusat informasi, dan potensi aktivitas ekowisata.

Potensi-potensi tersebut memberikan dasar yang kuat bagi pengembangannya sebagai salah satu objek wisata alam unggulan di Sumatera Barat.

2. Konsep Tentang Pengembangan

Pengembangan (development) dalam konteks perencanaan dan manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, dan daya saing suatu objek atau organisasi. Menurut Todaro dan Smith (2011), pengembangan merupakan proses multidimensional yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan fisik atau ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan struktural, sosial, dan kelembagaan. Dalam konteks pengembangan destinasi wisata, konsep ini menekankan pentingnya peningkatan potensi yang ada dengan tetap memperhatikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Analisis SWOT merupakan salah satu alat strategis yang sering digunakan dalam proses pengembangan. Rangkuti (2016) menyatakan bahwa analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal suatu organisasi atau wilayah melalui empat komponen utama, yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Analisis ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan yang paling tepat dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Lebih lanjut, David (2011) menjelaskan bahwa analisis SWOT berfungsi sebagai dasar dalam perumusan strategi pengembangan karena mampu mengintegrasikan faktor internal dan eksternal secara sistematis. Dalam konteks pengembangan wilayah atau destinasi wisata, kekuatan dan kelemahan mencerminkan kondisi internal seperti sumber daya alam, infrastruktur, dan kualitas pengelolaan, sedangkan peluang dan ancaman berasal dari faktor eksternal seperti tren pariwisata, kebijakan pemerintah, dan persaingan antar destinasi.

Konsep pengembangan berbasis SWOT juga menekankan pentingnya kesesuaian antara potensi dan strategi yang diterapkan. Pearce dan Robinson (2013) mengemukakan bahwa strategi pengembangan yang efektif adalah strategi yang mampu menyesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal (strategi SO), sekaligus mengatasi kelemahan internal melalui pemanfaatan peluang (strategi WO),

serta mengantisipasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan (strategi ST) dan meminimalkan kelemahan (strategi WT). Pendekatan ini memungkinkan perencanaan pengembangan dilakukan secara lebih realistis dan terarah.

Dalam pengembangan pariwisata, analisis SWOT berperan penting dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan destinasi secara komprehensif. Menurut Suwanto (2004), pengembangan objek dan daya tarik wisata harus didasarkan pada pemahaman yang menyeluruh terhadap kondisi internal destinasi dan lingkungan eksternalnya. Dengan menggunakan analisis SWOT, pengembangan pariwisata dapat diarahkan untuk meningkatkan daya saing destinasi, menjaga kelestarian lingkungan, serta mendorong partisipasi masyarakat lokal.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep pengembangan yang dikaitkan dengan analisis SWOT merupakan pendekatan strategis yang sistematis dan berkelanjutan. Analisis SWOT tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi kondisi, tetapi juga sebagai dasar perumusan strategi pengembangan yang mampu mengoptimalkan potensi, mengatasi keterbatasan, serta merespons dinamika lingkungan secara efektif.

Pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Lembah Anai dalam penelitian ini merujuk pada segala upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan kawasan tersebut sehingga potensinya dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pengembangan dapat meliputi peningkatan kualitas fasilitas, penyediaan sarana wisata yang aman dan nyaman, penataan ulang kawasan agar lebih ramah lingkungan, serta peningkatan aksesibilitas untuk memudahkan wisatawan mengunjungi lokasi. Selain itu, pengembangan juga dapat dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal, seperti pelibatan masyarakat sebagai pemandu wisata, pengelola fasilitas, pelaku UMKM, atau penyedia jasa wisata lainnya. Dengan demikian, pengembangan Air Terjun Lembah Anai bukan hanya bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga menciptakan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di kawasan tersebut.

3. Konsep Tentang Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai lebih, keindahan, atau keunikan yang mampu memikat wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Daya tarik tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti potensi

alam yang indah, keunikan budaya, kekayaan tradisi, peninggalan sejarah, maupun hasil karya manusia yang dirancang untuk aktivitas wisata. Yoeti (1996) menyatakan bahwa sebuah destinasi disebut memiliki daya tarik wisata apabila unsur-unsur tersebut mampu memberikan pengalaman menarik dan berbeda bagi wisatawan sehingga menimbulkan keinginan untuk datang.

Dalam penelitian ini, daya tarik wisata Air Terjun Lembah Anai mencakup keindahan alam yang dimilikinya, seperti derasnya aliran air terjun, vegetasi hijau yang mengelilingi kawasan, udara sejuk khas pegunungan, serta suasana alam yang masih alami dan terjaga. Keunikan posisi air terjun yang berada dekat jalan raya utama menjadikannya mudah diakses dan mudah terlihat oleh wisatawan yang melintas. Selain itu, keberadaan budaya lokal Minangkabau di sekitar kawasan turut memperkaya pengalaman wisata, seperti makanan khas, kebiasaan masyarakat, serta nilai historis jalur Padang–Bukittinggi yang memiliki makna penting dalam perkembangan Sumatera Barat. Seluruh elemen tersebut menjadikan Air Terjun Lembah Anai tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki nilai wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung, menikmati keindahan alam, serta memahami karakter budaya masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Air Terjun Lembah Anai

Air Terjun Lembah Anai merupakan salah satu ikon wisata alam yang sangat terkenal di Provinsi Sumatera Barat. Lokasi wisata ini berada di kawasan Lembah Anai, Kecamatan Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar, dan terletak di sepanjang jalur utama Padang–Bukittinggi. Keberadaannya yang berada tepat di tepi jalan raya menjadikan Air Terjun Lembah Anai mudah dijangkau oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah. Jarak tempuh dari Kota Padang menuju lokasi ini sekitar 66 km dengan waktu perjalanan kurang lebih 1,5–2 jam.

Air Terjun Lembah Anai berada pada ketinggian sekitar 500–600 meter di atas permukaan laut. Ketinggian air terjun mencapai sekitar 35 meter dengan aliran air yang cukup deras sepanjang tahun karena berasal dari kawasan hutan lindung di sekitar Gunung Singgalang. Lingkungan di sekitarnya masih sangat alami, dipenuhi

pepohonan lebat, udara yang sejuk, serta pemandangan alam khas pegunungan yang menarik perhatian wisatawan.

Dari sisi fasilitas, Air Terjun Lembah Anai telah dilengkapi beberapa sarana pendukung wisata yang membantu kenyamanan pengunjung. Tersedia area parkir, toilet umum, kios makanan dan minuman, serta beberapa gazebo yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat. Selain itu, adanya titik-titik swafoto (spot foto) di sepanjang jalur menuju kawasan air terjun menambah daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam sekaligus mengabadikan momen. Akses jalan menuju lokasi wisata masih tergolong baik karena berada pada jalur lintas utama yang sudah beraspal dan ramai dilalui kendaraan.

Walaupun dikenal sebagai salah satu ikon Sumatera Barat, jumlah wisatawan yang datang secara khusus untuk menikmati kawasan air terjun ini masih perlu ditingkatkan. Banyak wisatawan hanya sekadar berhenti sebentar karena air terjun terlihat langsung dari pinggir jalan. Kurangnya promosi dan informasi wisata juga membuat sebagian besar wisatawan dari luar provinsi kurang mengetahui potensi wisata yang lebih luas dari kawasan ini. Selama ini, banyak wisatawan yang mengetahui keberadaan Air Terjun Lembah Anai hanya melalui informasi mulut ke mulut, sehingga pasar wisata yang dapat dijangkau masih terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya promosi dan pengembangan wisata yang lebih terarah agar keindahan alam dan potensi ekowisata Air Terjun Lembah Anai dapat lebih dikenal secara luas. Jika dikelola secara optimal, potensi wisata ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat seperti peningkatan peluang usaha, kesempatan kerja, serta dorongan bagi pembangunan ekonomi daerah.

Upaya pelestarian lingkungan juga perlu mendapat perhatian khusus mengingat kawasan ini berada dalam hutan lindung. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang prinsip *sapta pesona* seperti menjaga kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan keramahan wisata dapat menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan kawasan wisata. Pemerintah daerah telah berupaya mengembangkan kawasan ini, namun diperlukan dukungan masyarakat dan investor untuk memperkuat pengelolaan wisata agar Air Terjun Lembah Anai mampu berkembang sebagai destinasi alam unggulan di Sumatera Barat.

2. Potensi yang Dimiliki Air Terjun Lembah Anai

Air Terjun Lembah Anai memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata alam. Potensi tersebut secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu potensi alam dan potensi buatan.

a. Potensi Alam

Potensi alam Air Terjun Lembah Anai merupakan daya tarik utama yang memberikan nilai lebih bagi kawasan ini. Keindahan air terjun yang jatuh dari ketinggian sekitar 35 meter menghasilkan pemandangan alami yang memukau. Debit air yang stabil dan jernih memberikan kesan kesegaran dan menjadi daya tarik visual yang sangat kuat bagi wisatawan.

Selain keindahan air terjun, kawasan ini dikelilingi oleh hutan tropis yang masih terjaga sehingga menghadirkan suasana yang sejuk, asri, dan alami. Vegetasi hijau serta keanekaragaman flora dan fauna di sekitar area air terjun semakin memperkaya nilai ekowisata yang dimiliki kawasan Lembah Anai. Keberadaan sungai berbatu yang berada di bawah air terjun juga menjadi pemandangan menenangkan yang dapat dinikmati oleh pengunjung.

Bentang alam perbukitan sepanjang jalur Padang–Bukittinggi menambah keindahan panorama kawasan ini, sehingga banyak wisatawan memanfaatkannya sebagai tempat menikmati pemandangan atau beristirahat sejenak dari perjalanan. Keunikan lokasi yang berada di tepi jalan raya utama juga menjadikan Air Terjun Lembah Anai mudah diakses dan memiliki daya tarik visual yang dapat dilihat bahkan tanpa memasuki area wisata.

b. Potensi Buatan

Selain potensi alam, Air Terjun Lembah Anai juga memiliki potensi buatan yang dapat dikembangkan untuk mendukung aktivitas wisata. Potensi buatan ini meliputi fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet, kios makanan dan minuman, gazebo, serta jalur setapak yang digunakan wisatawan untuk mendekati area air terjun.

Gazebo-gazebo yang tersedia di area wisata menjadi tempat peristirahatan bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana alam secara lebih santai. Fasilitas ini penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, terutama bagi wisatawan yang ingin menghabiskan waktu lebih lama di lokasi.

Selain itu, tersedianya spot-spot foto yang menarik di sepanjang area air terjun memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mendokumentasikan kunjungan mereka sehingga secara tidak langsung turut mempromosikan destinasi ini melalui media sosial.

Keberadaan fasilitas informasi wisata juga sangat penting untuk memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai sejarah, ekologi, dan aturan kunjungan terkait pelestarian lingkungan. Jika dikembangkan lebih optimal, fasilitas-fasilitas ini dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata dan memperkuat identitas Air Terjun Lembah Anai sebagai destinasi wisata alam yang dikelola dengan baik.

KESIMPULAN

Air Terjun Lembah Anai memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata alam unggulan di Sumatera Barat. Potensi alam yang dimiliki meliputi keindahan air terjun setinggi sekitar 35 meter, debit air yang stabil sepanjang tahun, serta lingkungan hutan lindung yang masih terjaga dan memberikan suasana sejuk serta alami. Kondisi tersebut menjadikan Air Terjun Lembah Anai memiliki nilai ekologis sekaligus estetika yang tinggi bagi wisatawan.

Selain potensi alam, kawasan ini juga didukung oleh potensi buatan berupa aksesibilitas yang sangat strategis karena berada di jalur utama Padang–Bukittinggi, serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet, gazebo, kios kuliner, dan spot fotografi. Potensi tersebut masih dapat dikembangkan lebih lanjut melalui peningkatan kualitas fasilitas, penataan kawasan yang ramah lingkungan, promosi wisata yang lebih intensif, serta pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata. Dengan pengembangan yang terencana dan berkelanjutan, Air Terjun Lembah Anai berpeluang menjadi destinasi wisata alam yang berdaya saing dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan bagi daerah sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice* (4th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Darmadjati, D. (2001). *Kepariwisataan dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Gramedia.

- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*. New Jersey: Prentice Hall.
- Fandeli, C. (2001). *Pengembangan Ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fennell, D. A. (2008). *Ecotourism* (3rd ed.). London: Routledge.
- Gunn, C. A., & Var, T. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases* (4th ed.). New York: Routledge.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Kusmayadi, & Sugiarto, E. (2000). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2013). *Strategic Management: Planning for Domestic and Global Competition*. New York: McGraw-Hill.
- Pendit, N. S. (2006). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyanta. (2010). *Metodologi Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. A. (1997). *Dasar-Dasar Kepariwisata*. Bandung: Angkasa.